

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengharapkan kehidupannya dapat berjalan lancar dan baik, tetapi kenyataan kerap tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi tersebut sering kali dianggap sebagai masalah, oleh sebab itu diperlukan resiliensi. Menurut Connor & Davidson (2003) menjelaskan bahwa resiliensi sendiri merupakan kualitas seseorang dalam hal kemampuan untuk menghadapi penderitaan. Fungsi resiliensi bagi diri manusia sendiri dijelaskan oleh Reivich & Shatte (2002) resiliensi berfungsi sebagai bentuk mengatasi, menghadapi, dan bertahan pada situasi yang membuatnya tertekan.

Peran resiliensi sangat diperlukan bagi peserta didik, terlebih peserta didik tengah dalam masa perkembangan remaja. Masa remaja atau *andolecense* menurut Santrock (2012) masa dimana usia manusia berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini menjadi masa perubahan dari anak-anak menuju masa kedewasaan. Tentu dimasa ini remaja memiliki tantangannya tersendiri yang mulai terasa tekanannya namun mereka tidak mampu bagaimana cara mengelola berbagai tekanan itu. Hal ini juga dijelaskan oleh Jatmika (2010) bahwa masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan sebab ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya. Banyak remaja yang akhirnya mendapati hasil penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Hingga akhirnya mereka terjebak didalam rasa kekecewaan yang mendalam. Hal ini juga diungkapkan oleh Linley & Joseph (2004) bahwa remaja yang tidak memiliki harapan juga akan susah mengatasi kegagalan dalam hubungan pertemanan sehingga akan memilih pasrah dan memilih untuk menyendiri. Sedangkan remaja yang memiliki harapan yang tinggi dapat menghadapi situasi sulit yang sedang dialami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di sejumlah SMA Negeri di Jakarta Selatan. Sebagian besar didapatkan hasil identifikasi dari beberapa guru BK cenderung mengatakan hal serupa bahwa, peserta didik disana memiliki sejumlah kondisi tantangan kehidupan yang berbeda-beda. Beberapa hal yang dianggap sebagai situasi yang menekan sehingga mengharuskan peserta didik menggunakan kemampuan resiliensinya seperti: peserta didik ada yang mengalami kesulitan ekonomi, ada yang sudah kehilangan sosok orang tuanya, ada yang memiliki sedikit teman, ada juga yang mendapati perundungan verbal, ada yang memiliki tuntutan besar dari organisasi dan orang tua, dan ada yang mendapati pola asuh otoriter, stress akademik, patah hati, dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara ini dapat menggambarkan berbagai banyak macam situasi menekan yang tengah dialami oleh para peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan sehingga memerlukan kemampuan resiliensi yang baik dalam menghadapinya.

Selanjutnya, berdasarkan pemberian instrumen pengukuran tingkat resiliensi (CD-RISC) yang dikembangkan oleh Connor Davidson kepada 30 Peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan hasilnya menyatakan sebanyak 22 peserta didik memiliki kemampuan resiliensi kategori sedang (73%) diikuti oleh 6 peserta didik yang memiliki kemampuan resiliensi kategori rendah (20%) dan terakhir 2 peserta didik memiliki kemampuan resiliensi dikategori Tinggi (7%). Hasil pengukuran ini menunjukkan bahwa kemampuan resiliensi peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan dominan masih dikategori sedang. Dan sangat sedikit sekali peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan yang memiliki resiliensi tinggi.

Kemampuan resiliensi sangat dibutuhkan bagi setiap individu, tidak hanya bagi individu yang sedang berjuang dalam menghadapi tantangan tetapi setiap individu harus memiliki kemampuan resiliensi didalam dirinya dengan cara belajar bagaimana menghadapi rintangan dan hambatan didalam hidupnya (Grotberg, 2003). Dalam membentuk kemampuan resiliensi didalam diri manusia ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan resiliensi. Resnick (2011),

menyebutkan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, yaitu harga diri, pemeliharaan harga, dukungan sosial, emosi positif.

Sharma dan Bali (2013) mengungkapkan salah satu hal yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang resilien diantaranya yaitu harga diri. Harga diri merupakan sikap positif maupun negatif terhadap suatu objek, yaitu diri sendiri (Rosenberg, 1995). Harga diri juga sering kali dianggap sebagai cara kita dalam memandang diri sendiri. ketika seseorang memandang dirinya rendah, hal ini menandakan bahwa ia sedang terjebak oleh sebuah pengaruh negatif sebagaimana hal ini dijelaskan juga oleh Andrews, Qian, & Valentine (2002) yang menjelaskan Individu dengan harga diri yang rendah seringkali merasa tidak memiliki kemampuan dan tidak cakap dalam menghadapi masalah, berharap untuk gagal, dan seringkali putus asa sehingga kehilangan harapan dan berakibat mengalami kegagalan dalam kehidupan. Selain faktor harga diri, faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial. Hal ini dinyatakan oleh Dumont & Provost (1999) menyatakan bahwa dukungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap resiliensi. Zimet (1988) mendefinisikan dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat yang ada pada lingkungan individu itu hidup. Menurut Sarafino & Smith (2010) pemberian dukungan sosial merupakan sebuah bentuk pertolongan yang diterima individu dengan individu lainnya, karena individu yang mendapatkan dukungan sosial dari orang sekitar, tidak akan mudah stress dalam menghadapi masalah dan mudah untuk bangkit kembali setelah berhadapan dengan masalah karena individu tersebut tahu bahwa dia memiliki dukungan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini dukungan sosial menjadi salah satu faktor penentu peserta didik untuk dapat mampu tertolong dari rasa tertekannya. Kedua faktor ini dipilih peneliti sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan resiliensi yang dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Diwandana (2017) meneliti tentang pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi anak jalanan di griya

baca kota Malang. dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa (1) Hasil dari uji regresi linear berganda pada hipotesis pertama terbukti bahwa harga diri memiliki pengaruh terhadap resiliensi anak jalanan di Griya Baca Kota Malang. Hasil uji menunjukkan bahwa harga diri memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi, ketika harga diri semakin tinggi maka resiliensi juga akan meningkat. (2) Hasil dari uji regresi linear berganda pada hipotesis kedua terbukti bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi anak jalanan di Griya Baca Kota Malang. Hasil uji menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi, ketika dukungan sosial semakin tinggi maka resiliensi juga akan meningkat. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, dukungan sosial terbukti memiliki pengaruh terhadap resiliensi sebesar 15,92%. (3) Hasil penelitian uji regresi linear berganda membuktikan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini terbukti, yakni terdapat pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi anak jalanan di Griya Baca Kota Malang. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa hasil uji regresi kedua variabel harga diri dan dukungan sosial terhadap variabel resiliensi memiliki nilai R square sebesar 0,375 atau 37,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga diri dan dukungan sosial terbukti memiliki pengaruh terhadap resiliensi sebesar 37,5% dan memiliki pengaruh yang positif terhadap resiliensi, jadi ketika harga diri dan dukungan sosial baik maka resiliensi pun juga akan semakin baik.

Penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan dengan penelitian lainnya. Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Diwandana (2017) subjek merupakan anak jalanan sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengambil subjek penelitian sebagaimana dari studi pendahuluan diatas yaitu peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan. Kedua, cakupan lingkup penelitian yang relevan dilakukan hanya di satu sekolah saja, kini peneliti memperluas cakupan menjadi se Jakarta Selatan bedasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada sejumlah guru BK di Jakarta Selatan. Sehingga hasil penelitian ini juga dapat mampu selaras dengan dengan panduan kemendikbud tahun 2022 tentang tujuan layanan BK di Indonesia yaitu untuk membantu peserta didik mencapai

perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh yakni pada aspek pribadi dan sosial. Urgensi resiliensi pada Peserta didik SMA juga diperlukan dan selaras dengan profil pelajar pancasila pada dimensi kemandirian, disebutkan bahwa Pelajar Pancasila memiliki pemahaman terhadap diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Urgensi penting lainnya mengenai kemampuan resiliensi pada Peserta didik SMA juga sejalan dengan SKKPD SMA yang terdapat pada aspek perkembangan pribadi, dimana salah satu capaian tugasnya bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil temuan pada studi pendahuluan diatas beserta didukung oleh pendapat para ahli. Menjadikan peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana kesiapan kemampuan resiliensi peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan serta kondisi faktor pembentuknya yaitu kualitas harga diri yang dimiliki dan dukungan sosial yang diterima pada peserta didik SMA Negeri di Jakarta selatan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Apakah memang terdapat hubungan dari harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi ?. dari penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “hubungan harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan ?
2. Apakah terdapat hubungan harga diri dengan resiliensi peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan ?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan resiliensi peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada Peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan”.

D. Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, masalah penelitian ini akan dibatasi pada hubungan harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan yang dilakukan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat harga diri peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan
3. Untuk mengetahui tingkat resiliensi peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan
4. Untuk mengetahui hubungan harga diri dengan resiliensi peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan
5. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan resiliensi Peserta didik pada peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan
6. Untuk mengetahui hubungan harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu khususnya bagi Guru BK dalam memberikan pengetahuan tentang menjaga dan meningkatkan harga diri dan dukungan sosial guna

mencapai kemampuan resiliensi diri yang baik untuk peserta didik SMA Negeri di Jakarta Selatan.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber hasil penelitian untuk melihat kondisi kesehatan mental terkhusus kualitas tingkat harga diri dan dukungan sosial yang dimiliki peserta didik SMA Negeri di Jakarta sehingga dapat dijadikan acuan pemberian bimbingan di sekolah agar peserta didik mampu belajar dan berkembang secara baik dan optimal.
- b. Bagi peserta didik, dengan berpartisipasi dalam penelitian ini diharapkan peserta didik mampu memiliki kualitas harga diri dan penerimaan dukungan sosial yang baik sehingga memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi dalam menghadapi berbagai permasalahan dan situasi yang menekan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat sebagai referensi bahan untuk penelitian lanjutan dari penelitian sejenis.

Intelligentia - Dignitas